

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Madrasah dan Guru dalam Menyusun Kurikulum KTSP melalui Bimbingan Teknis di MI Al Islam dan MI Al Ihsan Sleman

---

Sri Wahyuni

Kemenerian Agama Kabupaten Sleman

e-Mail: sriwahyuni30466@gmail.com

---

### **Abstract**

*The research aims to know: 1) technical coaching in improving the ability of teachers to develop KTSP. 2) Increase the ability of teacher Madrasah in drafting KTSP document 1. The study used the research method of supervisory action with two cycles covering the planning, action, observation and reflection stages. Data is obtained through direct observation at the time the teacher compiled the curriculum and observation of the completed curriculum. The results showed as follows. Firstly, technical coaching was implemented for the teachers of the MI Al Islam curriculum Drafting team and the teachers of the MI Al Ihsan curriculum Drafting team separately. Secondly, the ability of the teachers of MI Al Islam in drafting the KTSP before technical coaching reaches a score of 41 or 51.25% admission criteria underprivileged, and MI Al Ihsan reached a score of 48 or 60% entered criteria quite capable. The ability after the technical coaching cycle I increased 10 points for the teachers of MI Al Islam reached a score of 51 or 63.75% up 12.5% of the entry criteria quite capable, the teachers of MI Al Ihsan up 14 points reached a score of 62 or 77.5% up 17.5% in the able criteria. In Cycle 2 The ability of MI Al Islam teachers in organizing the curriculum up 31 points or 38.75% from the initial state, enter the capable criteria (60-80). The ability of MI Al Ihsan's teachers to develop a curriculum up to 12 points reached an increase of 26 points or 33.5% from the initial state, entered the capable criteria (60-80).*

**Keywords:** Technical Guidance, KTSP

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pembinaan teknis dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun KTSP. 2) Meningkatkan kemampuan guru madrasah dalam menyusun KTSP Dokumen 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan pengawas dengan dua siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi langsung pada saat guru menyusun kurikulum dan observasi terhadap kurikulum yang selesai disusun. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, Pembinaan teknis dilaksanakan untuk guru-guru tim penyusun kurikulum MI Al Islam dan guru-guru tim penyusun kurikulum MI Al Ihsan secara terpisah. Kedua,*

*Kemampuan guru-guru MI Al Islam dalam menyusun KTSP sebelum pembinaan teknis mencapai skor masuk 41 atau 51.25% masuk kriteria kurang mampu, dan MI Al Ihsan mencapai skor 48 atau 60% masuk kriteria cukup mampu. Kemampuan setelah pembinaan teknis siklus I meningkat 10 poin untuk guru-guru MI Al Islam mencapai skor 51 atau 63.75% naik 12.5% masuk kriteria cukup mampu, guru-guru MI Al Ihsan naik 14 poin mencapai skor 62 atau 77.5% naik 17.5% masuk kriteria mampu. Pada siklus 2 kemampuan guru MI Al Islam dalam menyusun kurikulum naik 31 poin atau 38.75% dari keadaan awal, masuk kriteria mampu (60-80). Kemampuan guru MI Al Ihsan dalam menyusun kurikulum naik 12 poin mencapai naik 26 poin atau 33.5% dari keadaan awal, masuk kriteria mampu (60-80).*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Teknis, KTSP*

## **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis ditunjukkan dengan adanya kurikulum pendidikan. Setelah awal tahun 2000-an dirumuskan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP diberlakukan berdasarkan pada kebijakan-kebijakan nasional, yaitu: UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan dan Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan/SKL (Depdiknas, 2006: 1, 221).

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah atau sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada madrasah sebagai satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan madrasah bersangkutan. Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Empat dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses dan Standar Penilaian merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

KTSP terbagi menjadi dua bagian yaitu Dokumen 1 dan Dokumen 2 yang berisi lampiran-lampiran. Dokumen 1 berisi tentang visi, misi, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum berisi mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 berisi tentang lampiran-lampiran; yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, SK dan KD mulok, program pengembangan diri, dan perangkat lainnya, misalnya pemetaan KD atau indikator.

Madrasah pada umumnya telah melaksanakan KTSP meskipun masih berupa adaptasi dari model kurikulum madrasah lain atau pusat. Kemampuan kepala madrasah dan guru di MI Al Islam dan kepala madrasah guru di MI Al Ihsan Sleman dalam menyusun KTSP masih sangat kurang, bahkan antara struktur kurikulum dan surat tugas masih terjadi perbedaan. Dalam menyusun KTSP, guru di dua madrasah tersebut hanya mengadopsi dari model KTSP madrasah lain, namun kurang mampu membaca potensi yang dimiliki madrasah bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti sebagai pengawas satuan pendidikan memandang perlu untuk melakukan tindakan pembinaan teknis kepada para kepala madrasah dan guru dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pembinaan teknis adalah suatu metode supervisi. Peneliti mengkonsentrasikan diri pada penelitian tentang penyusunan KTSP Dokumen 1 di dua madrasah yaitu di MI Al Ihsan dan MI Al Islam Kabupaten Sleman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang perubahan (*changes*) dan peningkatan (*improvement*) sebagai dampak suatu tindakan yang dapat memberdayakan kelompok sasaran (Pardjono, 2007: 10). Penelitian tindakan memiliki banyak model. Pada penelitian tindakan ini, model yang digunakan adalah model Suharsimi Arikunto (2006: 16). Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu sesuatu data yang dapat dijadikan sebagai variabel yang akan diteliti” (Azwar, 2007: 34). Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru MI Al Islam dan MI Al Ihsan Kabupaten Sleman yang termasuk dalam tim penyusun kurikulum berjumlah 12 orang terdiri dari MI Al Islam sebanyak 6 orang dari MI Al Ihsan Kabupaten Sleman sebanyak 6 orang. Objek penelitian tindakan supervisi dalam bentuk pembinaan teknis penyusunan KTSP Dokumen 1.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembinaan teknis dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun KTSP Dokumen 1. Sebelum pembinaan teknis penyusunan KTSP dilakukan, terlebih dulu diadakan observasi terhadap KTSP Dokumen 1 yang telah disusun pihak madrasah guna mengetahui kemampuan awal sebelum tindakan dilakukan

1. Kondisi awal

Kondisi awal merupakan gambaran tentang kemampuan awal dalam menyusun KTSP Dokumen 1 sebelum guru-guru mengikuti pembinaan teknis. Hasil observasi terhadap kurikulum MI Al Islam dan MI Al Ihsan Kabupaten Sleman dirangkum pada pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kemampuan Awal Menyusun KTSP Dokumen 1**

| No | Aspek yang diteliti   | MI Al Islam | MI Al Ihsan |
|----|---|-------------|-------------|
| 1  | Halaman judul (3 butir)   | 3           | 3           |
| 2  | Lembar pemberlakuan (4 butir)   | 3           | 4           |
| 3  | Daftar isi (2 butir)  | 1           | 2           |
| 4  | Bab I Pendahuluan<br>Latar belakang (2 butir)                         | 2           | 2           |
| 5  | Tujuan Pengembangan KTSP (2 butir)                                    | 1           | 2           |
| 6  | Prinsip pengembangan KTSP (3 butir)                                   | 1           | 3           |
| 7  | Bab II Tujuan<br>Tujuan pendidikan dasar/menengah (1 butir)           | 1           | 1           |
| 8  | Visi madrasah (5 butir)   | 2           | 5           |
| 9  | Misi madrasah (9 butir)   | 4           | 9           |
| 10 | Tujuan madrasah (6 butir)   | 3           | 6           |
| 11 | Bab III Struktur dan Muatan Kurikulum<br>Struktur Kurikulum (2 butir) | 1           | 2           |
| 12 | Muatan lokal (4 butir)  | 4           | 3           |
| 13 | Pengembangan diri (4 butir)   | 2           | 4           |
| 14 | Beban belajar (10 butir)  | 8           | 2           |
| 15 | Ketuntasan Belajar (2 butir)  | 1           | 3           |
| 16 | Kenaikan Kelas dan Kelulusan (3 butir)                                | 1           | 3           |
| 17 | Pendidikan Kecakapan Hidup (1 butir)                                  | 1           | -           |
| 18 | Pendidikan Budaya dan karakter bangsa                                 | 1           | -           |
| 19 | Pendidikan kewirausahaan  | 1           | 1           |
| 20 | Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global                       | 1           | 1           |
| 21 | BAB IV Kalender Pendidikan (11 butir)                                 | 8           | 11          |
|    | Jumlah  | 41          | 48          |

Kemampuan guru dalam menyusun kurikulum madrasah mencapai skor 41 atau 51.25% untuk guru-guru tim penyusun kurikulum di MI Al Islam dan skor 48 atau 60% untuk guru-guru di MI Al Ihsan. Hal ini menunjukkan kemampuan guru-guru di dua madrasah tersebut masih berada pada kriteria cukup mampu (41-60). Dengan demikian kemampuan guru-guru dalam menyusun kurikulum harus ditingkatkan.

2. Siklus 1

Pembinaan teknis pada siklus 1 diberikan secara terpisah untuk setiap tim penyusun kurikulum dari masing-masing madrasah. Pada pertemuan pertama, pembinaan teknis meliputi: pembukaan; penjelasan tentang maksud dan tujuan pembinaan teknis; mengenalkan tahapan-tahapan pembinaan; dan

pelaksanaan pembinaan teknis. Pertemuan selanjutnya membahas masalah yang ditemukan dalam menyusun kurikulum secara bertahap. Pembinaan teknis dilakukan secara formal yaitu dalam bentuk workshop kecil, guru-guru lebih banyak menyusun draft deskripsi dari setiap unsur dan memperbaiki kurikulum yang telah disusun. Observasi terhadap KTSP Dokumen 1 dilakukan setelah ada perbaikan. Hasil observasi memperlihatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun KTSP Dokumen 1 seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 2. Penilaian Penyusunan KTSP Dokumen 1 pada Siklus I**

| No | Aspek yang diteliti   | MI Al Islam | MI Al Ihsan |
|----|---|-------------|-------------|
| 1  | Halaman judul (3 butir)   | 3           | 3           |
| 2  | Lembar pemberlakuan (4 butir)   | 5           | 4           |
| 3  | Daftar isi (2 butir)  | 2           | 2           |
| 4  | Bab I Pendahuluan<br>Latar belakang (2 butir)                         | 1           | 2           |
| 5  | Tujuan Pengembangan KTSP (2 butir)                                    | 1           | 1           |
| 6  | Prinsip pengembangan KTSP (3 butir)                                   | 2           | 3           |
| 7  | Bab II Tujuan<br>Tujuan pendidikan dasar/menengah (1 butir)           | 1           | 1           |
| 8  | Visi madrasah (5 butir)   | 3           | 2           |
| 9  | Misi madrasah (9 butir)   | 4           | 9           |
| 10 | Tujuan madrasah (6 butir)   | 2           | 2           |
| 11 | Bab III Struktur dan Muatan Kurikulum<br>Struktur Kurikulum (2 butir) | 4           | 4           |
| 12 | Muatan lokal (4 butir)  | 3           | 3           |
| 13 | Pengembangan diri (4 butir)   | 2           | 4           |
| 14 | Beban belajar (10 butir)  | 10          | 10          |
| 15 | Ketuntasan Belajar (2 butir)  | 1           | 1           |
| 16 | Kenaikan Kelas dan Kelulusan (3 butir)                                | 2           | 1           |
| 17 | Pendidikan Kecakapan Hidup (1 butir)                                  | 1           | -           |
| 18 | Pendidikan Budaya dan karakter bangsa                                 | 1           | 1           |
| 19 | Pendidikan kewirausahaan  | 1           | 1           |
| 20 | Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global                       | 1           | 1           |
| 21 | BAB IV Kalender Pendidikan (11 butir)                                 | 7           | 11          |
|    | Jumlah  | 51          | 62          |

Kemampuan guru dalam menyusun kurikulum madrasah setelah pembinaan teknis pada siklus I memperlihatkan bahwa guru-guru yang tergabung dalam tim penyusun kurikulum MI Al Islam telah mencapai skor 51 atau 63.75% ada kenaikan 10 poin atau 12.5% dari keadaan awal. masih berada pada kategori cukup mampu (41-60). Guru-guru yang tergabung dalam tim penyusun kurikulum MI Al Ihsan telah mencapai skor 62 atau 77.5% mengalami kenaikan 14 poin atau 17.5% berada pada kategori mampu (61-80) tetapi berada pada tepi bawah. Dengan demikian pembinaan teknis memperlihatkan hasil berupa peningkatan kemampuan guru-guru dalam

menyusun kurikulum meskipun guru-guru di MI Al Islam belum masuk kategori mampu.

Refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan teknis memberikan beberapa masukan untuk perbaikan pembinaan teknis berikutnya. Pada butir-butir yang mengharuskan adanya masukan atau rapat dengan komite sekolah tidak dilakukan yaitu pada unsur visi, misi dan tujuan madrasah. Selain itu, koherensi antara pernyataan visi, misi dan tujuan masih belum kuat. Selama pembinaan teknis, tidak seluruh guru yang tertera dalam tim penyusun kurikulum terlibat aktif. Dengan demikian, perlu dilaksanakan tindakan supervisi siklus 2 dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

### 3. Siklus 2

Pada siklus 2 supervisi dalam bentuk pembinaan teknis ditekankan pada penyusunan deskripsi butir-butir yang masih belum maksimal atau belum dapat disusun secara lengkap. Pembinaan teknis membahas butir-butir yang dipandang belum dideskripsikan secara optimal dan lebih bersifat perbaikan dan berfokus pada butir-butir KTSP Dokumen 1 yang belum dideskripsikan dengan optimal.

**Tabel 3. Penilaian Penyusunan KTSP Dokumen 1 pada Siklus 2**

| No | Aspek yang diteliti   | MI Al Islam | MI Al Ihsan |
|----|---|-------------|-------------|
| 1  | Halaman judul (3 butir)   | 3           | 3           |
| 2  | Lembar pemberlakuan (4 butir)   | 4           | 4           |
| 3  | Daftar isi (2 butir)  | 2           | 2           |
| 4  | Bab I Pendahuluan<br>Latar belakang (2 butir)                         | 2           | 2           |
| 5  | Tujuan Pengembangan KTSP (2 butir)                                    | 2           | 2           |
| 6  | Prinsip pengembangan KTSP (3 butir)                                   | 3           | 3           |
| 7  | Bab II Tujuan<br>Tujuan pendidikan dasar/menengah (1 butir)           | 1           | 1           |
| 8  | Visi madrasah (5 butir)   | 4           | 4           |
| 9  | Misi madrasah (9 butir)   | 9           | 9           |
| 10 | Tujuan madrasah (6 butir)   | 4           | 5           |
| 11 | Bab III Struktur dan Muatan Kurikulum<br>Struktur Kurikulum (2 butir) | 2           | 2           |
| 12 | Muatan lokal (4 butir)  | 4           | 4           |
| 13 | Pengembangan diri (4 butir)   | 4           | 4           |
| 14 | Beban belajar (10 butir)  | 10          | 10          |
| 15 | Ketuntasan Belajar (2 butir)  | 1           | 2           |
| 16 | Kenaikan Kelas dan Kelulusan (3 butir)                                | 3           | 2           |
| 17 | Pendidikan Kecakapan Hidup (1 butir)                                  | 1           | 1           |
| 18 | Pendidikan Budaya dan karakter bangsa                                 | 1           | 1           |
| 19 | Pendidikan kewirausahaan  | 1           | 1           |
| 20 | Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global                       | 1           | 1           |
| 21 | BAB IV Kalender Pendidikan (11 butir)                                 | 10          | 11          |
|    | Jumlah  | 72          | 74          |

Kemampuan guru dalam menyusun kurikulum madrasah setelah pembinaan teknis pada siklus II memperlihatkan bahwa guru-guru yang tergabung dalam tim penyusun kurikulum MI Al Islam telah mencapai skor 72 atau 90% mengalami kenaikan 21 poin atau 26.5% dari siklus 1 berada pada skor (61-80) masuk kategori mampu. Guru-guru yang tergabung dalam tim penyusun kurikulum MI Al Ihsan Tempel telah mencapai skor 74 atau 92.5% mengalami kenaikan 12 poin atau 15% dari siklus 1 berada pada kategori (61-80) masuk kategori mampu. Dengan demikian, pembinaan teknis memperlihatkan hasil berupa peningkatan kemampuan guru-guru dalam menyusun kurikulum masuk kategori mampu.

Refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan teknis memberikan beberapa masukan, yaitu masih ada butir-butir pada KTSP Dokumen 1 yang tidak muncul dalam kurikulum madrasah, baik di MI Al Islam ataupun di MI Al Ihsan. Dari 80 butir yang harus ada, terpenuhi 72 butir di KTSP MI Al Islam dan 8 butir atau 10% yang belum dideskripsikan. Sedangkan di MI Al Ihsan sudah ada 74 butir yang dideskripsikan dan 6 atau 7.5% butir yang belum dideskripsikan. Secara keseluruhan, setiap tim penyusun di masing-masing madrasah sudah masuk kategori mampu sehingga pembinaan teknis sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun KTSP Dokumen 1 dinilai telah berhasil.

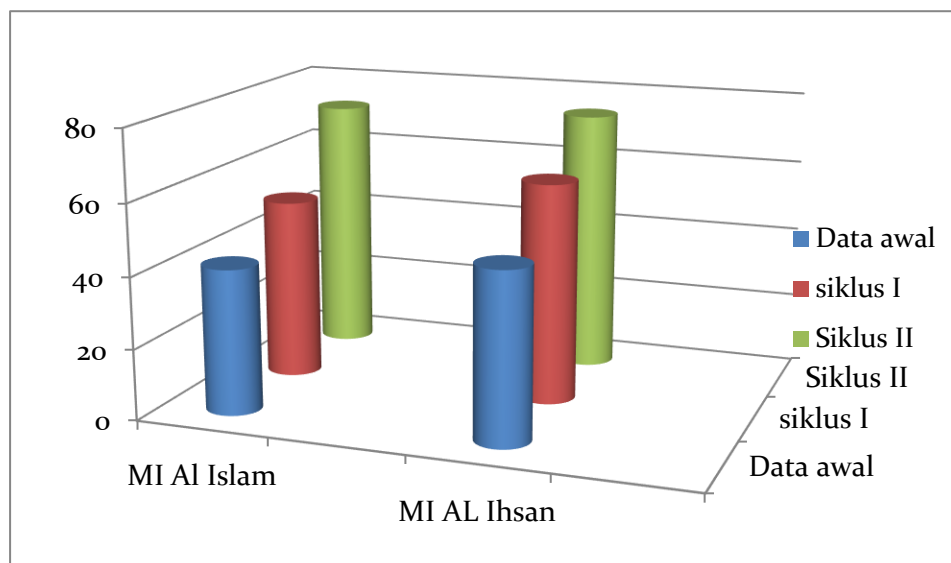
Pembinaan teknis yang dilakukan sebanyak dua siklus menghasilkan peningkatan kemampuan guru-guru MI Al Islam dan MI Al Ihsan Kabupaten Sleman dalam menyusun KTSP Dokumen 1. Penilaian terhadap kemampuan penyusunan KTSP Dokumen 1 tersebut didasarkan pada penilaian atas aspek-aspek yang termuat dalam KTSP terutama dilihat dari ada tidaknya butir-butir deskripsi tentang unsur-unsur dalam KTSP Dokumen 1. Semakin banyak butir-butir KTSP Dokumen 1 yang dideskripsikan menunjukkan semakin lengkapnya KTSP yang berarti juga meningkatkan kemampuan tim penyusun kurikulum madrasah dalam menyusun KTSP Dokumen 1.

Setiap madrasah dituntut untuk mampu menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik di madrasah masing-masing. Hal ini sejalan dengan tuntutan peraturan perundang-undangan yang mengharuskan setiap satuan pendidikan memberikan pendidikan sesuai dengan potensi peserta didik serta potensi atau daya dukung madrasah bersangkutan. Kualitas KTSP Dokumen 1 sangat menentukan kualitas pembelajaran karena KTSP menjadi rujukan bagi para guru mata pelajaran dalam menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kompleksitas penyusunan KTSP disamping terlihat pada banyaknya butir yang harus dideskripsikan, juga tampak dari keharusan adanya koherensi di antara butir-butir KTSP Dokumen 1.

Pada hakekatnya supervisi terkait dengan penyusunan kurikulum bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum sekaligus memberdayakan para guru. Oleh karena itu, selayaknya dalam memberikan pembinaan teknis

mendasarkan diri pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang memberikan kesempatan pada berkembangnya potensi sekolah, baik potensi guru maupun potensi peserta didik.

Keberhasilan pembinaan teknis dalam meningkatkan 31 poin atau 38.5% kemampuan guru-guru di MI Al Islam dan 26 poin atau 33.5% guru-guru MI Al Ihsan Kabupaten Sleman dalam menyusun KTSP membuktikan bahwa guru-guru mampu menyusun KTSP sesuai dengan standar nasional pendidikan. Peningkatan ini tampak jelas dari perbandingan antara kemampuan sebelum pembinaan teknis, kemampuan pada siklus 1 dan kemampuan pada siklus 2 seperti tampak pada grafik berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun KTSP Dokumen 1**

Supervisi dalam bentuk pembinaan teknis memungkinkan kegiatan supervisi langsung bersentuhan dengan permasalahan guru dalam menyusun kurikulum sehingga memiliki dampak langsung bagi guru dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Terkait dengan masih adanya butir-butir yang belum tercantum atau belum dideskripsikan dalam KTSP Dokumen 1 dapat dijadikan tantangan bagi para guru untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

### Simpulan

Supervisi melalui pembinaan teknis dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembinaan teknis, observasi, dan refleksi. Pembinaan teknis dilaksanakan untuk guru-guru tim penyusun kurikulum MI Al Islam dan guru-guru tim penyusun kurikulum MI Al Ihsan secara terpisah. Setelah melalui pembinaan teknis, kemampuan guru-guru dalam menyusun KTSP Dokumen 1 mengalami peningkatan. Kemampuan guru-guru MI Al Islam dalam menyusun KTSP Dokumen 1 mencapai skor masuk 41 atau 51.25%



menjadi 72 atau 90% masuk kriteria mampu (61-80), dan MI Al Ihsan mencapai skor 48 atau 60%, menjadi 74 atau 92.5% masuk kriteria mampu (61-80).

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S., 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNSP, 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Depdiknas, 2006. *KTSP (Rambu-Rambu Penyusunan KTSP dan Format Panduan Penyusunan PBM untuk SMA/Madrasah Aliyah)*.
- Direktorat PAI, 2019. *Selayang Pandang Program*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Halimah, L., Rostika, R.D., Sudirjo, E., "Pengembangan Model Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal Penelitian* Vol. 10 No. 2 Oktober 2009: 1 - 18
- Jayadi, "Kompetensi Guru, *Spiritual Intelligence, Self Determination Theory dan Organization Citizenship Behavior*." *Humanitas*, Vol. IX No. 2, Agustus 2012: 169 - 184
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Persada Press.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardjono, Sukardi, Paidi, Syamsi, K., Sukamti & Prayitno, E. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Permendiknas No 41 Tahun 2007, Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulthon. 2009. *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional